

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Menurut Susanto (2013:85) “Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya”.

Agar sasaran dari pendidikan tersebut dapat terpenuhi dengan baik salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, dimana peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Susanto (2014:6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Merupakan “Integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial”.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting untuk dipelajari dan dipahami, khususnya pada anak sekolah dasar. Hal ini siswa diharapkan mampu untuk berpikir kritis dalam menyikapi masalah-masalah sosial yang ada disekitarnya dan mampu memberikan gambaran atau contoh masalah sosial dari lingkungan mereka tinggal.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi IPS kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensinya untuk dapat menanamkan konsep-konsep materi kepada peserta didik melalui bahan ajar yang dikembangkannya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah menggunakan modul dengan tepat dan benar, maka dibutuhkan seorang pendidik yang mempunyai keterampilan dalam mengembangkan sebuah produk yang bisa digunakan peserta didik dalam belajar berupa modul pembelajaran. Pengertian modul menurut Daryanto (2013:9) Mengatakan bahwa “Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri. Penggunaan modul pada saat proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa dan membuat siswa lebih aktif sehingga pembelajaran tidak terlalu berpusat kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2021 di kelas V.A SDN 23 Ampalu Pagambiran, dengan wali kelas yaitu Ibu Khairin Nisa S.Pd. Peneliti menemukan bahwa didalam proses pembelajaran bahan ajar yang digunakan guru dan siswa hanya buku tema dan LKS yang tersedia di Sekolah sesuai dengan kurikulum 2013, buku tema dan LKS yang digunakan masih kurang menarik minat siswa dan membuat siswa jenuh untuk membaca buku terutama pada materi pembelajaran IPS yang disajikan dalam bentuk bacaan

dengan teks yang lumayan panjang sehingga siswa hanya menunggu penjelasan dari guru saja. Bahwa bahan ajar yang digunakan belum dapat sepenuhnya membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan secara maksimal. Maka dari itu perlu adanya bahan ajar yang tidak hanya berisikan materi saja tetapi juga dapat menarik minat belajar siswa selama proses pembelajaran, adanya bahan ajar yang menarik akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata baik itu sebagai anggota keluarga, atau pun warga negara.

Modul yang saat ini sudah banyak dan berinovasi dengan model-model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Maka, peneliti akan mengembangkan modul berbasis teka-teki silang. Modul ini dilengkapi dengan warna, gambar, dan teka-teki silang yang menarik siswa untuk membacanya sehingga dapat meningkatkan hasil serta minat siswa dalam pembelajaran IPS. Menurut Wirahyuni (2017:6) “Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu mengisi teka-teki silang atau biasa disebut dengan TTS memang sungguh sangat mengasyikkan. Selain itu juga, teka-teki silang berguna untuk mengingat kosakata yang populer dan mengingat pengetahuan yang bersifat umum dengan cara santai”. Menurut Mahmudah (2019:108) “Teka-teki Silang (TTS) merupakan pembelajaran untuk mengasah otak dalam berpikir dan mempelajari kosakata. Dengan menggunakan TTS, anak

dapat termotivasi untuk belajar dan memberikan pemahaman terhadap kosakata yang mudah dan mendalam”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis model teka-teki silang yang baik. Untuk itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Model Teka-teki Silang Untuk Kelas V SDN 23 Ampalu Pagambiran Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa hanya menggunakan buku tema dan LKS yang kurang menarik minat siswa.
2. Dari bahan ajar yang digunakan, siswa cenderung jenuh untuk membaca buku tema dan LKS karena kurang menyenangkan sehingga siswa hanya menunggu penjelasan dari guru.
3. Belum tersedianya modul pembelajaran IPS berbasis model teka-teki silang.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah ada, peneliti tidak akan mungkin membahas semuanya karena keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti membatasi masalah ini pada pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis model teka-teki silang pada KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya

terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis model teka-teki silang untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis model teka-teki silang pada kelas V SD yang memenuhi kriteria praktis ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan pengembangan adalah:

1. Untuk menghasilkan pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis model teka-teki silang pada kelas V yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis model teka-teki silang pada kelas V yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis, praktis dan akademik kepada peneliti maupun objek penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk perbaikan ke arah yang lebih baik di masa akan datang. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan pemahaman bagi guru dalam merancang bahan pembelajaran yang lebih kreatif.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan panduan dalam mengembangkan modul pembelajaran untuk siswa kelas V di sekolah.

c. Bagi Siswa

Siswa akan lebih tertarik dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan modul pembelajaran berbasis model Teka-teki Silang dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menghilangkan rasa jenuh siswa dalam membaca modul pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sarana berbagi pengalaman dan acuan khususnya dalam mengembangkan modul IPS yang berbasis model teka-teki silang di sekolah dasar.

3. Manfaat Akademis

Untuk mengembangkan wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di kemudian hari, dapat dijadikan

landasan untuk penelitian berikutnya, dan sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi pendidikan S1 PGSD.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul pembelajaran pada materi KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, evaluasi, rangkuman materi, kunci jawaban dan daftar pustaka.
2. Modul pembelajaran IPS dirancang dengan mengarah melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dalam pembuatan modul dominan menggunakan warna biru.
4. Ukuran modul adalah B5 (17,6 cm x 25,0).
5. Jenis tulisan (*Comic Sans MS*) dan font disesuaikan.
6. Isi modul dibuat menggunakan *Microsoft Word*.
7. Kotak teka-teki silang dibuat menggunakan *Microsoft Excel*.
8. Modul juga dilengkapi dengan gambar-gambar kartun yang menarik.